

Kualitas Pelayanan Publik Pada SMK Plus Pontren di Kabupaten Garut

Asep Dadang¹

¹STISIP Samudera Indonesia Selatan

Email: asepdadang11446@gmail.com

Abstrak

Pendidikan memiliki makna yang sangat berarti bagi manusia. Pendidikan yang berprestasi tentunya harus melalui sebuah proses yang sangat panjang yang ditopang dengan tahapan-tahapan tertentu. Untuk mewujudkan pendidikan yang berprestasi tentunya harus melalui kebijakan publik (*public policy*) sebagai dasar atas berdirinya suatu lembaga pendidikan dan sebagai wujud pelayanan publik (*public service*). Kualitas Pelayanan Pendidikan pada SMK Plus Pontren di Kabupaten Garut, dengan tempat penelitian pada SMK Plus Pontren Qurrota A'yun Kecamatan Samarang, SMK Plus Pontren Alfalah Biru Kecamatan Tarogong dan SMK Plus Pontren Fauzaniyah Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut. Untuk mewujudkan kualitas pelayanan pendidikan membutuhkan kualifikasi Sumber Daya Manusia (SDM) yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan sebagai basis keunggulan dan nilai-nilai akhlaq terpuji sebagai basis kepribadian. Kualifikasi Sumber Daya Manusia (SDM) tersebut dapat diwujudkan melalui sebuah lembaga pendidikan secara terpadu yang di dalamnya terdapat kurikulum berbasis teknologi dan kurikulum berbasis agama.

Kata kunci: Kualitas, Pontren Plus, Kurikulum Berbasis Agama

Abstract

Education has a very significant meaning for humans. Achievement education must of course go through a very long process which is supported by certain stages. To realize achieving education, of course it must be through public policy as the basis for the establishment of an educational institution and as a form of public service. Quality of Education Services at Vocational School Plus Pontren in Garut Regency, with research locations at Vocational School Plus Pontren Qurrota A'yun, Samarang District, Vocational School Plus Pontren Alfalah Biru, Tarogong District and Vocational School Plus Pontren Fauzaniyah, Sukaresmi District, Garut Regency. To realize the quality of educational services requires Human Resources (HR) qualifications which contain knowledge as the basis for excellence and commendable moral values as the basis for personality. These Human Resources (HR) qualifications can be realized through an integrated educational institution which includes a technology-based curriculum and a religion-based curriculum.

Keywords: Quality, Islamic Boarding School Plus, Religion-Based Curriculum

Article Info

Received date: 15 Oct. 2022

Revised date: 22 Oct. 2022

Accepted date: 29 Oct 2022

PENDAHULUAN

Ditengah-tengah era globalisasi tantangan administrasi publik (*public administration*) disodorkan pada suatu hal yang sangat strategis. Saat ini mulai dan bahkan hampir setiap link pelayanan publik (*public service*) sudah banyak menggunakan system teknologi informasi. Seperti *E-Government* yaitu suatu pelayanan publik berbasis teknologi, *E-Learning* yaitu suatu pelayanan pendidikan berbasis teknologi, *E-KTP*, dan lain-lain. Kemajuan teknologi ini bukan hanya beredar di perkotaan, tetapi sudah sampai pada perdesaan. Pesatnya pergeseran ini ditandai adanya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang selama ini berkat kerja keras para pelaku pembangunan khususnya para pelaku pembangunan di sektor pendidikan.

Kebijakan publik (*public policy*) untuk pengelolaan pendidikan yaitu belakangan ini telah banyak dirasakan oleh setiap jenjang pendidikan dimulai Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) sampai Perguruan Tinggi, khususnya bagi masyarakat yang ekonominya sangat rendah. Sehingga dengan demikian, Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*) Indonesia secara bertahap dapat meningkat. Kemajuan ini semata-mata adanya perhatian administrasi publik terhadap pendidikan bangsa ini.

Pendidikan merupakan usaha warga negara atau suatu bangsa dalam mempersiapkan warga negara menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas dan bermartabat dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Oleh karenanya, pendidikan perlu mendapatkan perhatian semua

pihak, terutama pemerintah yang memiliki strategi kebijakan dalam melayani kebutuhan masyarakat (*public interest*), memperhatikan, mengolah, dan menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat (*public problem*), dan kegiatan pendidikan masyarakat (*public education*). Namun, tidak setiap pendidikan akan menjamin keberhasilan tujuan pendidikan nasional, tetapi perlu juga memikirkan pendidikan lain yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan itu sendiri khususnya pendidikan yang berbasis karakter dan berakhlak mulia.

METODE

Desain penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Adapun alasan memilih metode ini karena masalah yang akan dianalisis dan dikaji menyangkut hal-hal yang berlangsung dalam kehidupan. Dengan deskripsi fenomena yang tampak di lapangan bisa ditafsirkan makna dan isinya yang lebih dalam dari data yang terhimpun dengan memperhatikan dan menjaga segi kualitasnya. Teknik pengumpulan data Teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti diantaranya (1) Observasi; (2) Informan; (3) Wawancara; dan (4) Studi Dokumentasi. Dengan harapan ketiga teknik ini bisa saling melengkapi serta menunjang dalam mendapatkan data yang diperlukan. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah triangulasi artinya bukan untuk menguji data yang semula jadi data awal, tetapi lebih mengembangkan pemahaman peneliti terhadap situasi dan kondisi yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang kualitas pelayanan publik pada sektor pendidikan bertempat di SMK Plus Pontren Qurrota A'yun Kecamatan Samarang, SMK Plus Pontren Alfalah Biru Kecamatan Tarogong, dan SMK Plus Pontren Fauzaniyah Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut menunjukkan bahwa, pelayanan pendidikan yang berkualitas dapat diwujudkan melalui kepribadian yang baik yang didasari oleh ilmu pengetahuan dan teknologi dan memiliki akhlak mulia, penyelenggaraan pelayanan yang dapat memenuhi harapan artinya pelayanan berbasisi kebutuhan publik, perbaikan diberbagai sektor, memiliki visi dan misi yang jelas, dapat memperhatikan segala bentuk fenomena yang berkembang, dan mampu memberdayakan seluruh potensi yang dimilikinya serta terus mencari penunjang sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan.

Pelayanan pendidikan yang dilakukan di SMK Plus Pontren Alfalah Biru Kecamatan Tarogong, SMK Plus Pontren Qurrota 'Ayu Kecamatan Samarang, dan SMK Plus Pontren Fauzaniyah Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki khususnya di bidang fasilitas terutama fasilitas asrama putra dan putri dan pembenahan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini penataan (1) Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) masih belum teratur secara rapih masih bercampur dengan lingkungan masyarakat sekitar, para dewan guru, (2) strategis kesehatan masih belum bisa memelihara sesuai dengan ketentuannya, penyimpanan sampah tidak teratur, tempat makan masih dimana saja, (3) dan struktur organisasi kesiwaan masih belum memperlihatkan suatu organisasi yang benar. Begitu pula SDM kebanyakan masih belum professional sebagaimana kesesuaian kualifikasi dalam bidang masing-masing garapan pelayanan.

Begitu pula pelayanan yang dilakukan di sektor kurikulum khususnya kurikulum pesantren masih terjadi tumpangtindihnya antara siswa yang baru dan yang lama, sehingga ada kesulitan bagi siswa yang baru untuk memahaminya pada pendidikan kajian kitab kuning (kitab-kitab tulisan Arab Gundul/kajian kitab klasik). Proses pembelajaran kurikulum pesantren tidak dilakukan secara klasikal atau masih digabungkan antara siswa kelas satu dengan kelas dua dan tiga, sehingga tidak terwujud suatu kurikulum yang memperlihatkan suatu system kurikulum yang baik dilihat.

SIMPULAN

Sebagaimana dijelaskan pada teori yang dikemukakan di atas ternyata tidak seluruhnya dapat diterapkan di lapangan khususnya di SMK Plus Pontren Alfalah Biru Kecamatan Tarogong, SMK Plus Pontren Qurrota 'Ayu Kecamatan Samarang, dan SMK Plus Pontren Fauzaniyah Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut, namun menurut peneliti ada beberapa hal yang dapat ditambahkan untuk mewujudkan pelayanan pendidikan yang berkualitas tentunya konsep baru kolaborasi dan kontingensi di berbagai hal terutama pada tataran fasilitas (*facilitating*) dan kurikulum. Yang dimaksud dengan *collaboration* adalah penyediaan kurikulum secara terpadu yaitu menyatukan kurikulum nasional dan

kurikulum muatan lokal berbasis pendidikan agama dan *life skills*. Kurikulum nasioan yang dibuktikan pada kurikulum SMK sebagai basisi keunggulan kompetitif dan kurikulum pesantren sebagai basis pembangunan mental spiritual serta basisi kepribadian yang berakhlaq mulia. Yang dimaksud dengan *kontingensi* yaitu (1) pelayanan pendidikan secara terpadu mampu menyediakan alokasi waktu yang cukup banyak untuk pembinaan kepada peserta didik. Waktu untuk peserta didik yang tinggal di asrama tentunya setiap saat terus dibina, diarahkan, dan dibimbing sehingga mempersempit untuk ruang bermain yang kurang bermakna, (2) bentuk sumbangan materil bahwa dalam pelaksanaan pembangunan di pesantren terpadu ini lebih baik dilakukan secara lelang anggaran yang dibuktikan dengan bahan bangunan seperti ada yang bersedia untuk bata merah, pasir, semen, kayu dan bahan bangunan lainnya. Model seperti ini, disampaing mempercepat penyediaan bahan, disamping lain juga menghilangkan kecemburuan dari masyarakat luas.

REFERENSI

- Anwar, Kasfuk. 20011. *Kepemimpinan Pesantren Menawarkan Model Kepemimpinan Kolektif dan Responsif*, Imbi: Bonanja Publik, Yogyakarta: Gava Media
- Hardiansyah. 2011. *Kualitas Pelayanan Publik Konsep Dimensi Indikator dan Implementasinya*, Yogyakarta: Gava Media
- Muhajir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Rusli, Budiman. 2013. *Kebijakan Publik Membangun Pelayanan Publik Yang Responsif*, Bandung: Hakim
- Sugiono. 2011. *Metodologi Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Umiarso, Nurzazim (2001), *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan*, Semarang: Rasail Media Group.
- Siagian, Sondang P. 2008. *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.